**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu mutu sarana prasarana dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

**A. Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

**1. Mutu Sarana dan Prasarana**

Data yang diperoleh mengenai mutu sarana dan prasarana dengan jumlah responden 37 orang yang disusun berdasakan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket mutu sarana dan prasarana, diketahui bahwa skor terendah adalah 59[[1]](#footnote-1) dan skor tertinggi 89[[2]](#footnote-2) dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,40[[3]](#footnote-3), median sebesar 62,90[[4]](#footnote-4) dan modus sebesar 61,33[[5]](#footnote-5).

Mutu sarana dan prasarana didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0%-20% = Sangat Tidak Baik

21%-40% = Tidak Baik

41%-60% = Cukup Baik

61%-80% = Baik

81%-90% = Sangat Baik

91%-100% = Sempurna

Ketercapaian mutu sarana dan prasarana berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 47,60% tergolong dalam kategori cukup baik. Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Mutu Sarana Prasarana

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Fi** | **fr (%)** |
| 59 – 63 | 21 | 57% |
| 64 – 68 | 5 | 13% |
| 69 – 73 | 3 | 8% |
| 74 – 78 | 5 | 13% |
| 79 – 83 | 1 | 3% |
| 84 – 88 | 1 | 3% |
| 89 – 93 | 1 | 3% |
|  | **37** | **100%** |

(Sumber : Perhitungan Statistik pada Lampiran 4)

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi mutu sarana dan prasarana dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 59, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 58,5 – 63,5. Ada 21 frekuensi pada kelas interval 59 – 63 , ada 5 frekuensi pada kelas interval 64 – 68, ada 3 frekuensi pada kelas interval 69 – 73, ada 5 frekuensi pada kelas interval 74 – 78, ada 1 frekuensi pada kelas interval 79 – 83, ada 1 frekuensi pada kelas interval 84 – 88, dan ada 1 frekuensi pada kelas interval 89 - 93.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat Mutu Sarana dan Prasarana, berada pada batas bawah nyata 58,5 yaitu 21 responden pada kelas interval 59 – 63, jika dipresentasikan yaitu sekitar 57% dari 37 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 78,5 – 83,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 79 – 83 jika dipresentasikan yaitu sekitar 3%, dan batas bawah nyata 83,5 – 88,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 84 – 88 jika dipresentasikan yaitu sekitar 3%. Serta batas bawah nyata 88,5 – 93,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 89–93 jika dipresentasikan yaitu sekitar 3%.

Grafik 4.1

Histogram Frekuensi Mutu Sarana dan Prasarana

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 58,5 – 63,5, frekuensinya berjumlah 21 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 63,5 – 68,5 frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 68,5 – 73,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 73,5 – 78,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 78,5 – 83,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 83,5 – 88,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 88,5 – 93,5, frekuensinya berjumlah 1 orang.

1. **Motivasi Belajar Siswa**

Data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa dengan jumlah responden 37 orang yang disusun berdasakan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket motivasi belajar siswa, diketahui bahwa skor terendah adalah 59[[6]](#footnote-6) dan skor tertinggi 89[[7]](#footnote-7) dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,81[[8]](#footnote-8), median sebesar 63,35[[9]](#footnote-9), dan modus sebesar 61,35[[10]](#footnote-10).

Motivasi belajar siswa didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0%-20% = Sangat Tidak Baik

21%-40% = Tidak Baik

41%-60% = Cukup Baik

61%-80% = Baik

81%-90% = Sangat Baik

91%-100% = Sempurna

Ketercapaian motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 44,54% tergolong dalam kategori cukup baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Fi** | **fr (%)** |
| 59 - 63 | 19 | 51 |
| 64 - 68 | 5 | 13 |
| 69 - 73 | 4 | 11 |
| 74 - 78 | 8 | 22 |
| 79 - 83 | 0 | 0 |
| 84 - 88 | 0 | 0 |
| 89 - 93 | 1 | 3 |
|  | **37** | **100** |

Sumber : Lihat pada lampiran 4 perhitungan statistik

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 93dan nilai terendah 59, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 58,5 – 63,5. Ada 19 frekuensi pada kelas interval 59 – 63, ada 5 frekuensi pada kelas interval 64 – 68, ada 4 frekuensi pada kelas interval 69 – 73, ada 8 frekuensi pada kelas interval 74 – 78, ada 0 frekuensi pada kelas interval 79 – 83, ada 0 frekuensi pada kelas interval 84 – 88, ada 1 frekuensi pada kelas interval 89 – 93.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat motivasi belajar siswa, berada pada batas bawah nyata 58,5 yaitu 19 responden pada kelas interval 59 – 63, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 51% dari 37 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 78,5 – 83,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 79 – 83 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 0%. Dan pada batas bawah nyata 83,5 – 88,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 84 – 88 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 0%.

Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi motivasi belajar siswa petama batas nyata antara 58,5 – 63,5, frekuensinya berjumlah 19 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 63,5 – 68,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 68,5 – 73,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 73,5 – 78,5, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 78,5 – 83,5, frekuensinya berjumlah 0 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 83,5 – 88,5, frekuensinya berjumlah 0 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 88,5 – 93,5, frekuensinya berjumlah 1 orang.

1. **Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistic agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika Lo hitung lebih besar dari Lo tabel, atau Ho diterima jika Lo hitung lebih kecil dari Lo tabel. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

**1. Variabel Mutu Sarana dan Prasarana (X)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo hitung sebesar 0,136. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 37 diperoleh Lo tabel = 0,145. Dengan demikian Ho diterima karena Lo hitung lebih kecil dari Lo tabel (0,136 < 0,145). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel mutu sarana dan prasarana (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.8). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Mutu Sarana dan Prasarana (X) dari 30 Responden

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | A | L hitung | L tabel | Keputusan |  |
| 37 | 0,05 | 0,136 | 0,145 | Ho Diterima |  |

1. **Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo hitung sebesar 0,126. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 37 diperoleh Lo tabel = 0,145. Dengan demikian Ho diterima karena Lo hitung lebih kecil dari Lo tabel (0,126 < 0,145). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi belajar siswa (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.10). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) dari 30 Responden

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | A | L hitung | L tabel | Keputusan |  |
| 37 | 0,05 | 0,126 | 0,145 | Ho Diterima |  |

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi**

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut :

Ho : rxy = 0

Ha : rxy > 0

Keterangan :

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa

Ha = Terdapat pengaruh positif antara mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = 53,66[[11]](#footnote-11) dan b = 0,197[[12]](#footnote-12). Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, *Ŷ* = 54 + 0,197*X*. untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana *Ŷ* = 54 + 0,197*X*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SU.Va | DK | JK | RJK | Fh | FT |
| Total | 37 | 166790 |  |  |  |
| Regresi (a) | 1 | 164889,2 | 164889,2 | 588,66 | 4,13 |
| Regresi (b/a) | 1 | 30445.95 | 30445,95 |
| Residu | 35 | 1810,2 | 51,72 |
| Tuna Cocok | 14 | 356,44 | 25,46 | 0,3 | 2,2 |
| Kekeliruan | 21 | 1508,1 | 71,81 |

Keterangan :

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh F hitung sebesar 0,3[[13]](#footnote-13) sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 14 dan db2 = 21 diperoleh F tabel sebesar 2,2.

Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung < Ftabel atau 0,3 < 2,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi *Ŷ* = 54 + 0,197*X* adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh Fhitung = 588,66 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db1 = 1 dan db2 = 35, dan taraf kepercayaan α = 0,05 diperoleh Ftabel 4,13. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung > Ftabel atau 588,66 > 4,13 (lihat lampiran tabel F), maka Ha diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

1. **Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi**

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi ry1 = 0,691[[14]](#footnote-14) dan koefisien determinasi r2y1 = 47,70%[[15]](#footnote-15) Dari uji signifikansi korelasi diperoleh thitnng = 5,647[[16]](#footnote-16). Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh thitung > ttabel atau 5,647 > 1,70 pada α = 0,05 dan derajat kebebasan 35

1. **Pembahasan**
2. **Mutu Sarana dan Prasarana**

Mutu sarana dan prasarana berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,40[[17]](#footnote-17) setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat ketercapaian 47,60%.

Mutu sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh siswa dalam kegiatan belajar. Mutu sarana dan prasarana sekolah sangat menentukan besar tidaknya motivasi belajar siswa di sekolah. Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yang harus diperbaiki adalah mutu sarana dan prasarananya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di MAS Islamiyah Ciomas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini tidak mengalami peningkatan yang stabil, sehingga peningkatan mutu sarana dan prasrana dari tahun ke tahun bergaerak begitu lamban. Dalam penelitian di MAS Islamiyah Ciomas masih terdapat kendala yang dihadapi oleh MAS Islamiyah Ciomas yakni belum semua warga sekolah baik dewan guru maupun peserta didik memilki kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terutama dalam hal penggunaan dan pemeliharaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi mutu sarana dan prasarana maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah mutu sarana dan prasarana maka motivasi belajar siswa akan rendah pula. Sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana memadai yang sesusai dengan standarisasi yang telah ditetapkan pemerintah pada Permedniknas No. 24 Th. 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah ( SMA/MA), dengan itu siswa dapat belajar lebih semangat sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Setelah penelitian dilakukan peneliti di MAS Islamiyah Ciomas, menurut peneliti mutu sarana dan prasarana penting untuk diperbaiki agar lebih memadai, karena mengingat siswa merupakan salah satu bagian penting dari sekolah, maka salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah meningkatkan mutu sarana dan prasarana di sekolah.

1. **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,81[[18]](#footnote-18) setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 44,54%. termasuk pada kategori cukup baik.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri siswa secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti di MAS Islamiyah menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut tergolong cukup kuat ini berarti motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAS Islamiyah Ciomas, menurut peneliti Motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk ditingkankan lagi, karena mutu sekolah tergantung kepada siswa, sedangkan salah satu faktor sekolah yang kurang bermutu adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, apabila siswa tidak merasa puas terhadap mutu sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa tersebut akan enggan dan malas untuk melakukankan kegiatan belajar mereka.

**3. Pengaruh Mutu Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa pada MAS Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang**

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 37 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (rxy). Dari hasil jumlah diperoleh nilai ∑X = 2458 ∑Y = 2470 ∑X2 = 165620 ∑Y2 = 166790 ∑XY = 164548 dengan diketahui nilai ∑X, ∑Y, ∑X2, ∑Y2, ∑XY, maka nilai koefisien korelasi 0,691[[19]](#footnote-19).

Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,691. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan (n=37-2= 35) sehingga diperoleh r tabel 0,334 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r hitng lebih besar dari r tabel 0,691 > 0,334. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara mutu sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa pada MAS Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara mutu sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa pada MAS Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel mutu sarana dan prasarana (X) dan motivasi belajar siswa (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus rxy. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh mutu sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang sebesar 0,691. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan (n=37-2 = 35), sehingga diperoleh r tabel 0,334 taraf kesalahan 5% dan 0,430 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r hitung lebih besar dari rtabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif mutu sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0,691 dan t hitung = 5,647[[20]](#footnote-20) yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 1,70.

Koefisien determinasi r2 sebesar 0,691 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 47,70%[[21]](#footnote-21) variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa ditentukan oleh mutu sarana dan prasarana. Pola pengaruh antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier Ŷ = 54 + 0,197X.[[22]](#footnote-22)

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi mutu sarana dan prasarana maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa. dan sebaliknya makin rendah mutu sarana dan prasarana maka makin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa, dengan korelasi sebesar 0,691, dan pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa sebesar 47,70%. Sisanya sebesar 52,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Data lengkap ada dilampiran 3 Tabel L.5. [↑](#footnote-ref-1)
2. Data lengkap ada dilampiran 3 Tabel L.5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin A, bagian e. [↑](#footnote-ref-3)
4. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin A, bagian g. [↑](#footnote-ref-4)
5. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin A, bagian f. [↑](#footnote-ref-5)
6. Data lengkap ada dilampiran Tabel L.6. [↑](#footnote-ref-6)
7. Data lengkap ada dilampiran Tabel L.6. [↑](#footnote-ref-7)
8. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin B, bagian e. [↑](#footnote-ref-8)
9. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin B, bagian g. [↑](#footnote-ref-9)
10. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin B, bagian f. [↑](#footnote-ref-10)
11. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 4d. [↑](#footnote-ref-13)
14. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 5. [↑](#footnote-ref-14)
15. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 7. [↑](#footnote-ref-15)
16. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 6. [↑](#footnote-ref-16)
17. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin A, bagian e. [↑](#footnote-ref-17)
18. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin B, bagian e. [↑](#footnote-ref-18)
19. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 5. [↑](#footnote-ref-19)
20. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 6. [↑](#footnote-ref-20)
21. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 7. [↑](#footnote-ref-21)
22. Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4, poin C, bagian 2. [↑](#footnote-ref-22)